

PENGARUH KURIKULUM MERDEKA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK SD FITRIAH RAHMAH: TINJAUAN TERHADAP DAMPAK POSITIF DAN NEGATIF

The Influence of the Merdeka Curriculum on the Learning Activeness of Fitriah Rahmah Elementary School Students: A Review of the Positive and Negative Impacts

Kholila Wati¹

Aufa^{2*}

Sindy Syahputri³

Annisa Almeida⁴

Kesi⁵

Bunga Lestari⁶

¹⁻⁶Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara, Indonesia

*email: Aufa@uinsu.ac.id

Abstrak

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat meningkatkan kualitas hidup dan mengatasi masalah dengan kemampuan berpikir kritis dan praktis. Pendidikan menjadi fokus utama karena merupakan tempat pengembangan sumber daya manusia. Setiap proses pendidikan di lembaga pendidikan memerlukan kurikulum. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak kurikulum merdeka terhadap kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Penelitian ini merupakan studi literatur dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan literatur terkait pendidikan khususnya kurikulum dan juga penelitian ini langsung turun kelapangan. Perubahan kurikulum dapat memberikan dampak positif dan negatif pada kualitas pendidikan. Dampak positifnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju. Namun, dampak negatifnya adalah perubahan kurikulum yang terlalu cepat dapat menyebabkan masalah baru seperti penurunan prestasi siswa. Oleh karena itu, pemangku kebijakan dan pelaksana pendidikan harus mempertimbangkan berbagai hal agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan tepat dalam pendidikan di Sekolah Dasar.

Kata Kunci:

Kurikulum Merdeka,
Keaktifan Belajar,
Positif dan Negatif

Keywords:

Independent Curriculum,
Active Learning,
Positive and Negative

Abstract

Education has a very important role in human life. Through education, humans can improve the quality of life and overcome problems with critical and practical thinking skills. Education is the main focus because it is a place for developing human resources. Every educational process in educational institutions requires a curriculum. The aim of this research is to evaluate the impact of the independent curriculum on the quality of learning in elementary schools. This research is a literature study by collecting data from various sources such as books, journals and literature related to education, especially the curriculum, and this research is directly available in the field. Curriculum changes can have both positive and negative impacts on the quality of education. The positive impact is an increase in students' ability to keep up with increasingly advanced developments. However, the negative impact is that changing the curriculum too quickly can cause new problems such as a decline in student achievement. Therefore, policy makers and education implementers must consider various things so that the Independent Curriculum can be implemented appropriately in education at Primary Schools.

PENDAHULUAN

Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia adalah melalui proses pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia. Dengan demikian, setiap individu berhak menerima layanan pendidikan. Pendidikan memiliki peran yang besar dalam pengembangan Sumber Daya

Manusia (SDM). Pendidikan pertama kali diperoleh oleh seorang anak di lingkungan keluarga, di mana mereka belajar berjalan, berbicara, dan sebagainya. Kemudian, proses pendidikan berlanjut di sekolah dan masyarakat. Pendidikan di sekolah mempersiapkan individu untuk kehidupan sosial yang produktif di masa depan.

Setiap bentuk pendidikan tidak terlepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan rangkaian rencana,

tujuan, dan materi pembelajaran, termasuk metode pengajaran yang menjadi pedoman bagi para pengajar untuk mencapai target dan tujuan pembelajaran dengan efektif. Kurikulum merupakan bagian integral dari proses Pendidikan (Angga, 2021). Dalam konteks ini, kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk mengatur proses belajar mengajar, yang menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan dan para pengajarnya. Menurut UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19, kurikulum adalah seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum memiliki peran penting

sebagai pedoman bagi guru, terutama di sekolah-sekolah formal, di mana kurikulum memberikan arah dalam proses pengajaran. Dengan pendekatan yang terencana, kurikulum memungkinkan pengaturan kegiatan siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Kebijakan perubahan kurikulum yang sering terjadi dapat memiliki dampak negatif pada siswa, yang dapat menyebabkan penurunan prestasi mereka. Kondisi ini juga berpotensi memengaruhi visi, misi, dan tujuan sekolah secara keseluruhan. Saat ini, Kurikulum merdeka telah diperkenalkan sejak tahun 2021 dengan tujuan memulihkan proses pembelajaran pasca pandemi. Dampak pandemi yang melanda selama dua tahun telah menyebabkan penurunan signifikan dalam pendidikan di Indonesia, dengan anak-anak mengalami kurangnya perhatian dan kekurangan fasilitas untuk mendukung pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran online selama kurang lebih dua tahun telah memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter siswa, termasuk pergeseran dan penurunan kemandirian, rasa hormat, dan sosialisasi antar siswa dan guru. (Maskur, Anwar, M. K., 2021)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan kejadian yang diteliti

dengan tujuan memperoleh data yang objektif. Data yang diperoleh terdiri dari data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Observasi langsung dilakukan di sekolah SD Fitriah Rahmah untuk mendapatkan informasi lebih detail tentang kurikulum. Wawancara terstruktur dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai tambahan untuk mengumpulkan data yang tidak dapat diperoleh melalui observasi atau wawancara, seperti data dari majalah, internet, dan artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka belajar mirip dengan pendidikan humanistik yang menekankan kebebasan, pilihan, kepekaan, dan tanggung jawab peserta didik. Pendidikan humanistik menitikberatkan pada perkembangan kepribadian peserta didik dan fokus pada potensi mereka untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Para ahli pendidikan menyarankan agar penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus mempertimbangkan perasaan dan minat peserta didik. (Nuryamin 2011)

Kurikulum Merdeka adalah suatu kurikulum yang menawarkan variasi pembelajaran yang berada dalam kurikulum itu sendiri, di mana kontennya diatur sedemikian rupa sehingga peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Guru memiliki kebebasan lebih dalam memilih berbagai materi ajar, sehingga proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Proyek- proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang

ditetapkan oleh pemerintah, dan tidak terikat pada materi pelajaran tertentu.

Konsep Merdeka Belajar yang diusung oleh Nadiem Makarim muncul dari keinginannya untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan tanpa adanya tekanan pencapaian skor atau nilai tertentu. Pokok-pokok kebijakan Kemendikbud RI dijelaskan dalam pidato Mendikbud RI di hadapan para kepala dinas pendidikan provinsi, kabupaten/kota se-Indonesia, Jakarta, pada 11 Desember 2019. Ada empat poin kebijakan baru Kemendikbud RI, yaitu:

1. Penggantian Ujian Nasional (UN) dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter, yang menekankan pada kemampuan literasi dan numerasi berdasarkan standar tes PISA. Asesmen ini akan dilakukan di kelas 4, 8, dan 11, sebagai masukan untuk perbaikan proses pembelajaran sebelum peserta didik menyelesaikan pendidikannya.
2. Delegasi Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) ke tingkat sekolah, memberikan keleluasaan pada sekolah untuk menentukan bentuk penilaian, seperti portofolio, karya tulis, atau tugas lainnya.
3. Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi satu halaman saja, untuk mengalihkan waktu guru dari administrasi ke kegiatan belajar dan peningkatan kompetensi.
4. Perluasan sistem zonasi dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), kecuali daerah 3T. Jalur afirmasi dan prestasi memberikan kesempatan lebih besar bagi peserta didik, sementara pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam menentukan zonasi.

Setelah terpilih sebagai Sekolah Penggerak pada tahun 2021, sekolah mulai menerapkan Kurikulum Operasional Sekolah Penggerak, yang juga dikenal sebagai kurikulum paradigma baru atau kurikulum

sekolah penggerak, dan sekarang berganti istilah menjadi Kurikulum Merdeka. Pada bulan Juli, sekolah telah menyusun operasional satuan pendidikan atau Kurikulum Merdeka. Namun, karena masih baru dalam menyusun kurikulum, proses penyusunannya melibatkan semua guru yang dibimbing oleh pendamping serta kelompok belajar sesama Sekolah Penggerak. Meskipun masih dalam tahap pengembangan dan belum optimal, kurikulum sudah diterapkan dengan bantuan dari pemahaman yang terus bertambah dari para guru seiring berjalannya waktu.

Kepala Sekolah mengamati adanya kemajuan yang positif dalam penerapan kurikulum meskipun belum mencapai 100% sesuai harapan. Diperkirakan baru mencapai 55% dalam tahun pertama, 70% dalam tahun kedua, dan diharapkan mencapai 100% dalam tahun ketiga. Sebelum menyusun Kurikulum Merdeka, sekolah mengikuti pelatihan Sekolah Penggerak yang meliputi beberapa langkah, seperti panduan, pembimbingan oleh pelatih ahli, diskusi dengan sekolah lain yang juga Sekolah Penggerak, pemberian contoh oleh pelatih ahli, penyusunan sesuai dengan kondisi sekolah, dan tahap-tahap ini diselesaikan pada bulan Oktober 2021 meskipun masih memerlukan penyempurnaan. Dalam penyusunan dokumen Kurikulum Merdeka, sekolah merujuk pada pedoman dari pusat, termasuk perumusan capaian pembelajaran, peta kurikulum, penilaian, dan sebagainya.

Sekolah Penggerak memiliki kontrak selama 3 tahun untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka, dengan pelaksanaan pada tahun pertama untuk kelas 1 dan 4, tahun kedua untuk kelas 2 dan 5, dan tahun ketiga untuk kelas 3 dan 6. Sekolah berharap dapat menerapkan Kurikulum Merdeka untuk semua jenjang kelas pada tahun 2022. Menurut Kepala Sekolah, pemerintah menawarkan beberapa pilihan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022 kepada sekolah di seluruh Indonesia, termasuk Kurikulum 2013 secara utuh,

Kurikulum Darurat, Kurikulum 2013 yang disederhanakan, dan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi. optimal, kurikulum sudah diterapkan dengan bantuan dari pemahaman yang terus bertambah dari para guru seiring berjalannya waktu.

Merdeka belajar berarti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk belajar secara bebas dan tenang, sesuai dengan bakat dan minat mereka, tanpa adanya tekanan atau paksaan untuk menguasai bidang ilmu di luar hobi dan kemampuan mereka. Dengan demikian, setiap individu dapat memiliki portfolio yang mencerminkan passion mereka dengan baik. (Ayu 2018).

B. Implikasi Kurikulum Merdeka terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik di SD Fitriah Rahmah

Penerapan program kurikulum mandiri berhasil ditunjukkan melalui prestasi guru dan siswa yang dapat saling berkontribusi dalam kemajuan pembelajaran melalui kolaborasi. Lebih pentingnya, daripada hanya menekankan pada penyampaian materi yang terlalu berat dan tidak sesuai dengan tahapan perkembangan usia, pendidikan anak usia dini sebaiknya lebih fokus pada pengembangan karakteristik individual siswa melalui penerapan kurikulum yang berbeda dan khas. Karena, pada rentang usia 1 hingga 6 tahun, anak-anak membutuhkan bimbingan dan pengajaran tentang prinsip-prinsip dasar kehidupan, pemahaman diri, dan interaksi dengan lingkungan sekitar. (Ashfarina, I, 2023)

Meskipun implementasi ini tidak mudah, ada banyak tantangan yang beragam yang harus diidentifikasi dan diatasi untuk mencapai tujuan nasional dalam pendidikan yang mandiri. Tantangan dan tanggung jawab ini perlu diterima secara serius dan lengkap oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan di setiap satuan pendidikan, agar tujuan ideal penerapan kurikulum mandiri dapat terwujud. Terkait hal ini, setidaknya ada beberapa tantangan yang

dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan program mandiri berjalan efektif dan efisien, karena hal ini berdampak pada perkembangan siswa. (Andaryani, 2023)

Kurikulum Merdeka Kurikulum juga dianggap lebih fleksibel daripada program tradisional, memungkinkan guru, siswa, dan sekolah untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran di kelas. Program ini juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan berbagai alat pengajaran, termasuk penilaian literasi, modul pelajaran, dan buku teks. Kemendikbud juga meluncurkan aplikasi Android dan platform website Merdeka Mengajar yang dapat digunakan oleh guru sesuai kebutuhan mereka. Program Merdeka bertujuan untuk membantu siswa berkembang secara menyeluruh menjadi pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Fitriah Rahmah sudah mulai diterapkan, sekolah Kurikulum Merdeka, tetapi belum menyeluruh dikarenakan dari daerah tersebut masih menerapkan kurikulum Merdeka pada kelas 1,2,4,5 sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

Dikarenakan kurikulum Merdeka penerapannya terletak pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Jadi, SD Fitriah Rahmah dalam implementasi kurikulum Merdeka mereka sudah melaksanakan nya praktek setiap 1 Minggu sekali, sekolah tersebut selalu melakukan praktek dengan isu-isu disekitar lingkungan contohnya seperti Perubahan Iklim. Dalam kegiatan tersebut sudah sangat baik hanya saja masih ada juga peserta didik yang tidak suka Praktik mereka lebih condong dengan adanya materi

C. Dampak Positif Adanya Kurikulum Merdeka

Dampak Kurikulum Merdeka pada siswa selama pandemi sangat positif, memberikan kegembiraan di tengah situasi yang sulit. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada guru untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Siswa juga didorong

untuk menyelesaikan proyek kelas yang memperkuat profil pelajar Pancasila, meningkatkan

Meskipun implementasi ini tidak mudah, ada banyak tantangan yang beragam yang harus diidentifikasi dan diatasi untuk mencapai tujuan nasional dalam pendidikan yang mandiri. Tantangan dan tanggung jawab ini perlu diterima secara serius dan lengkap oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan di setiap satuan pendidikan, agar tujuan ideal penerapan kurikulum mandiri dapat terwujud. Terkait hal ini, setidaknya ada beberapa tantangan yang dihadapi oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan program mandiri berjalan efektif dan efisien, karena hal ini berdampak pada perkembangan siswa. (Andaryani, 2023)

Kurikulum Merdeka Kurikulum juga dianggap lebih fleksibel daripada program tradisional, memungkinkan guru, siswa, dan sekolah untuk lebih mandiri dalam proses pembelajaran di kelas. Program ini juga memberikan keleluasaan kepada guru untuk menggunakan berbagai alat pengajaran, termasuk penilaian literasi, modul pelajaran, dan buku teks. Kemendikbud juga meluncurkan aplikasi Android dan platform website Merdeka Mengajar yang dapat digunakan oleh guru sesuai kebutuhan mereka. Program Merdeka bertujuan untuk membantu siswa berkembang secara menyeluruh menjadi pelajar Pancasila dan siap menghadapi masa depan. (Aprilia 2023)

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Fitriah Rahmah sudah mulai diterapkan, sekolah Kurikulum Merdeka, tetapi belum menyeluruh dikarenakan dari daerah tersebut masih menerapkan kurikulum Merdeka pada kelas 1,2,4,5 sedangkan kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013.

Dikarenakan kurikulum Merdeka penerapannya terletak pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Jadi, SD Fitriah Rahmah dalam implementasi kurikulum Merdeka mereka sudah melaksanakan nya

praktek setiap 1 Minggu sekali, sekolah tersebut selalu melakukan praktek dengan isu-isu disekitar lingkungan contohnya seperti Perubahan Iklim. Dalam kegiatan tersebut sudah sangat baik hanya saja masih ada juga peserta didik yang tidak suka Praktik mereka lebih condong dengan adanya materi masih menggunakan kurikulum 2013.

Dikarenakan kurikulum Merdeka penerapannya terletak pada P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Jadi, SD Fitriah Rahmah dalam implementasi kurikulum Merdeka mereka sudah melaksanakan nya praktek setiap 1 Minggu sekali, sekolah tersebut selalu melakukan praktek dengan isu-isu disekitar lingkungan contohnya seperti Perubahan Iklim. Dalam kegiatan tersebut sudah sangat baik hanya saja masih ada juga peserta didik yang tidak suka Praktik mereka lebih condong dengan adanya materi

D. Dampak Negatif adanya Kurikulum Merdeka

Kurikulum juga dapat memberikan dampak negatif yaitu mutu pendidikan dapat menurun dan perubahan perkembangan kurikulum begitu cepat menimbulkan dapat mengakibatkan masalah-masalah baru seperti menurunnya prestasi peserta didik, hal ini dikarenakan peserta didik tidak dapat menyesuaikan dengan sistem pembelajaran pada perkembangan kurikulum yang dilaksanakan atau kurikulum yang baru .

Dampak negatif dari penerapan Kurikulum Merdeka antara lain adalah sebagai berikut:

1. Mulai tahun 2021, Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter (Askomi Suka) menggantikan Ujian Nasional. Askomi Suka diberikan kepada siswa kelas 4, 8, dan 11 untuk menentukan kelulusan mereka selama 3 atau 6 tahun. Namun, sistem ini lebih fokus pada kemampuan sikap daripada pengetahuan umum, sehingga tidak memberikan standar yang dapat dibandingkan secara bermakna untuk tingkat kelulusan. Idealnya, integrasi tes dan evaluasi dalam satu proses adalah lebih

baik tanpa ada yang lebih unggul dari yang lain. Meskipun mendorong minat pendidikan yang personal, Askomi Suka dapat menjadi alasan bagi siswa untuk menghindari tugas-tugas yang diberikan oleh guru, yang mungkin tidak sesuai dengan minat mereka.

2. Penggunaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu halaman telah diperkenalkan untuk memudahkan pekerjaan pendidik. Namun, ini mungkin tidak produktif karena RPP yang efektif memerlukan perencanaan yang lebih komprehensif termasuk tujuan, indikator, dan media pembelajaran. Struktur yang ditetapkan untuk RPP satu halaman dapat membantu pendidik meningkatkan praktik pedagogis mereka, meskipun dalam beberapa kasus mungkin perlu beberapa lembar untuk mencakup semua elemen penting.
3. Implementasi Merdeka Belajar dinilai belum matang dalam persiapan awalnya. Evaluasi yang lebih mendalam diperlukan untuk memastikan efektivitas dan kesesuaian penerapannya. Kesulitan dalam menjalankan kurikulum baru ini mempengaruhi baik peserta didik maupun guru, (Simanjuntak J.W 2020)
4. Tidak tercapainya target pendidikan di awal penerapan. Hal ini biasanya disebabkan karena guru sebagai pendidik belum mampu menerapkan kurikulum baru secara menyeluruh. Guru harus benar-benar memahami kurikulum baru beserta komponen-komponennya jika ingin menerapkannya dengan hasil yang diharapkan. Sebaik apapun kurikulum baru yang dikembangkan, jika ujung tombaknya yaitu guru tidak mampu mengejawantahkannya dalam proses belajar mengajar dengan baik

maka kurikulum tersebut tidak bisa berjalan lancar,

5. Fasilitas yang kurang memadai. Di beberapa daerah, kadang-kadang fasilitas yang dimiliki sekolah menjadi kendala tidak berhasilnya penerapan kurikulum baru. Fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing sekolah di Indonesia masih belum merata. Sekolah-sekolah yang ada di kota besar kemungkinan mampu memenuhi tuntutan dari perubahan kurikulum. Bagaimana dengan sekolah di tempat terpencil yang serba terbatas fasilitasnya, serta
6. Sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu. Perubahan kurikulum tentu saja membutuhkan sosialisasi kepada guru-guru yang merupakan pelaksana di lapangan. Kurikulum baru harus mampu membuat semua guru memahami kurikulum baru supaya penerapan kurikulum baru itu berhasil. Hal ini sejalan dengan (Supriyani, 2022) bahwa sosialisasi sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang tujuan, capaian yang ingin diraih, dan lain sebagainya dari kurikulum baru. Jika sosialisasi gagal, maka harapan kurikulum akan berhasil juga sangat kecil. (Hulu. D.B.T, Zalukhu, A.Herman, H Zebua, N.S.A . Sihombing, D.I 2023)

Selain itu dampak negative adanya kurikulum Merdeka dirasakan juga oleh sekolah fitriah Rahmah yaitu kurangnya fasilitas dari sekolah, karena tidak semua sekolah bisa memenuhi ketentuan kurikulum Merdeka, ada juga karena kurangnya biaya.

KESIMPULAN

Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keaktifan belajar peserta didik di SD Fitriah Rahmah, banyak hal positif yang bisa diambil

salah satunya siswa lebih semangat belajar dikarenakan adanya praktek lapangan otomatis belajar di luar kelas, dan peserta didik tidak akan mengantuk, dengan menyoroti dampak positif dan negatifnya. Dampak positifnya juga termasuk peningkatan motivasi belajar siswa, peningkatan kreativitas, dan penguatan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masa depan. Siswa lebih terlibat dalam pembelajaran, merasa lebih bersemangat, dan mampu mengembangkan potensi mereka dengan lebih baik.

Namun demikian, terdapat juga dampak negatif yang perlu diperhatikan. Misalnya, beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri, atau mungkin mengalami kebingungan karena kurangnya arahan yang jelas dalam proses pembelajaran. Selain itu, peran guru juga menjadi perhatian penting, karena mereka perlu memainkan peran yang lebih proaktif dalam membimbing siswa melalui kurikulum yang lebih fleksibel ini,

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan banyak manfaat bagi keaktifan belajar siswa, penting untuk memperhatikan tantangan dan memperbaiki kelemahan yang mungkin timbul. Dengan pemahaman yang mendalam tentang dampak positif dan negatif, institusi pendidikan dapat terus meningkatkan implementasi Kurikulum Merdeka untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal bagi peserta didik.

REFERENSI

- Andaryani, E. T. (2023). Dampak Transformasi Pendidikan Nasional dari Kurikulum 2013 ke Kurikulum Merdeka. *PEDAGOGIKA*.
- Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan, P. (2021). No. *Jurnal Basicedu*.
- Aprillia, E., Nurhayati, C., & Pandiangan, A. P. B. (2023). Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)*, 1(4), 2829–272
- Ashfarina, I, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
- Ayu, N. 2018. Peluang Social Inovation Dalam Revolusi Industri. November.
- Hulu. D.B.T, Zalukhu, A.Herman, H Zebua, N.S.A . Sihombing, D.I, & Panjaitan. 2023. “Kesiapan Belajar Jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Di Kabupaten Nias Utara.” *Journal Of Education* 5 (3): 6040–46.
- Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
- Maskur, Anwar, M. K., & T. (2021). Implementasi Pembelajaran Blended Learning Di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Magistra*, 12(2), 120–133.
- Aprilia. 2023. “Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran.” *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial I* (4): 2829-.
- Nuryamin, N. 2011. “Hakikat Evaluasi : Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 14 (2): 18–27.
- Simanjuntak J.W. 2020. Sisi Gelap Merdeka Belajar - Merdeka Belajar Dan Dampak Negatifnya Kepada Seni. Seminar Nasional Seni Dan Desain " Reorientasi Dan Implementasi Keilmuan Seni Rupa Dan Desain Dalam Konteks Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM).
- Supriyani. (2022). The Process of Curriculum innovation : dimensions, model, stages, and affecting Factors Nazruna. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2). 485-500.